

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur

Ranti Safitri, Endang

Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

*e-mail: rantisvtr23@gmail.com, endangse022@gmail.com

ABSTRAK

Pengangguran merupakan fenomena yang dapat memberikan dampak pada perekonomian suatu negara dan dapat menyebabkan pendapatan nasional menurun. Hal tersebut mengakibatkan konsumsi masyarakat menurun dan permintaan terhadap barang hasil produksi menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, tingkat pendidikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Metode penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur.

Kata kunci : jumlah penduduk; pendidikan; pengangguran terdidik; pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Unemployment is a phenomenon that can have an impact on a country's economy and cause national income to decrease. This results in decreased public consumption and decreased demand for manufactured goods. The aim of this research is to determine the effect of economic growth, population, and education level on educated unemployment in East Java. This research uses multiple linear regression analysis using the Eviews 10 application. Quantitative research method using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS). Based on the research results, economic growth has a negative and significant influence on educated unemployment in East Java. The population has a positive influence and has a significant impact on educated unemployment in East Java. Education level has a positive and significant influence on educated unemployment in East Java.

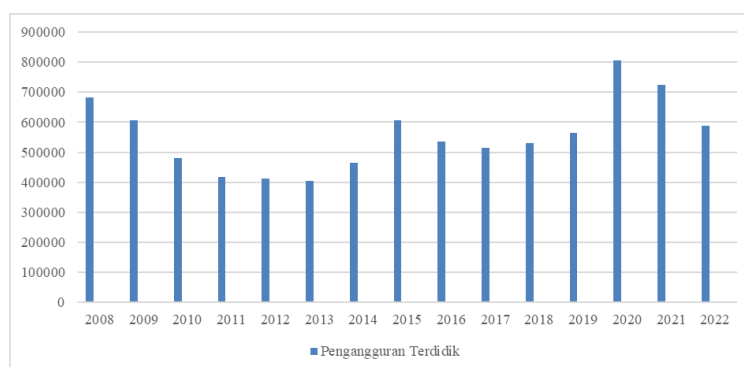
Keywords : economic growth; educated unemployed; education; population.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dapat menyebabkan perubahan-perubahan aktivitas dari struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang diringi dengan pembangunan ekonomi secara terus menerus akan merubah struktur ekonomi. Tingkat pengangguran menjadi indikator pembangunan ekonomi sebuah negara dan menjadi masalah besar yang dihadapi oleh negara berkembang. Tingginya tingkat pengangguran menjelaskan bahwa tenaga kerja di negara tersebut belum digunakan sepenuhnya (Ramadhani, 2021). Pengangguran merupakan wujud dari kegiatan ekonomi yang menurun. Kemerosotan ini dapat dilihat dari produk baru yang lebih baik, berkembangnya teknologi yang begitu cepat sehingga dapat mengurangi tenaga kerja dan mengurangi permintaan produk, biaya pengeluaran yang sangat tinggi sehingga tidak kompetitif serta menurunnya ekspor karena harus bersaing dengan negara-negara lain. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dalam struktur kegiatan ekonomi. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah pengangguran yang membuat sebagian pekerja terpaksa diberhentikan (Sukirno, 2015).

Kebijakan daerah dalam pembangunan ekonomi berhubungan dengan pembangunan ekonomi nasional secara menyeluruh, secara tidak langsung hal-hal yang dapat membantu pembangunan ekonomi adalah pendidikan (Djadjuli, 2018). Pendidikan mengarahkan pelajar untuk bersiap dalam menerima tantangan hidup dan memasuki dunia kerja sebagai pekerja dan pencipta lapangan kerja

(wirausahawan). Sebagian besar masyarakat seringkali menghadapi masalah kurangnya kesempatan kerja yang berujung pada pengangguran sehingga akan menimbulkan masalah sosial seperti meningkatnya kejahatan (Fatimah et al., 2023). Pengangguran terdidik didefinisikan sebagai ketidakmampuan tenaga kerja terdidik untuk mendapatkan pekerjaan. Ini karena mereka lebih selektif dalam mencari pekerjaan bukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima mereka. Seseorang yang telah menyelesaikan SLTA ke atas lebih memilih untuk menunggu daripada bekerja di posisi yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka (Putri, 2015). Pengangguran terdidik adalah seseorang yang sudah lulus sekolah tetapi tidak memiliki pekerjaan. Mereka biasanya berasal dari kalangan menengah ke atas dan memiliki harapan hidup yang tinggi (Rahmania et al., 2022). Fakta bahwa tenaga kerja terpelajar di Indonesia malah meningkatkan angka pengangguran karena lebih banyak orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memilih untuk memperoleh posisi yang lebih baik saat mencari kerja (Yunitasari et al., 2021). Tenaga kerja yang sudah lulus SLTA keatas jika dimanfaatkan dengan maksimal akan mendorong proses pertumbuhan ekonomi dikarenakan lulusan SLTA keatas memiliki peluang yang lebih besar dari pada tenaga kerja lulusan SD.



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023 (data diolah)

Gambar 1
Jumlah Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur

Gambar 1 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah pengangguran terdidik lulusan SMA/SMK/Diploma/Universitas di Provinsi Jawa Timur selama periode 2008-2022 setiap tahunnya mengalami perubahan yang tidak menentu. Selama tiga tahun terakhir pengangguran terdidik terus mengalami penurunan. Pengangguran tertinggi berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 804.864 orang. Pada tahun 2021 angka pengangguran berkurang 79.939 orang dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 724.925 orang. Pada tahun 2022 jumlah pengangguran menurun drastis mencapai 137.988 orang dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 586.937 orang. Penurunan pada tahun 2022 merupakan penurunan jumlah pengangguran lulusan SMA/SMK/Diploma/Universitas tertinggi selama 15 tahun terakhir. Jumlah penduduk yang menamatkan sekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat meningkat terhadap pendidikan, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja. Hal tersebut dikarenakan apa yang sudah dipelajari tidak sesuai dengan kebutuhan kerja. Jika memanfaatkan teknologi yang ada maka produktivitas akan meningkat dan tidak ada potensi untuk tertinggal.

Tingkat pengangguran yang meningkat dan menurun akan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kemampuan ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui produksi barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. PDRB harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan untuk mengukur keadaan ekonomi (Nurlina et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan sebuah negara untuk memenuhi kebutuhan penduduknya, yang dicapai melalui peningkatan output nasional yang terus-menerus, teknologi maju, dan perubahan kelembagaan, sikap dan filosofi yang diperlukan (Jhinghan, 2002).

Peran penduduk dalam sebuah wilayah saling berkaitan dengan pertumbuhannya. Lapangan kerja yang terbatas dan populasi yang terus meningkat akan memberi dampak pada minimnya kesempatan kerja (Mada, 2015). Jumlah penduduk yang meningkat akan menimbulkan berbagai

masalah dalam pembangunan di negara berkembang. Hal ini disebabkan bahwa jika populasi terus meningkat akan menghasilkan peningkatan tenaga kerja yang cepat, sedangkan kemampuan negara berkembang untuk menciptakan pekerjaan sangat terbatas (Sari, 2021). Penduduk merupakan individu yang tinggal di wilayah Republik Indonesia selama setengah tahun dan memiliki niat untuk menetap di sana. Penduduk merupakan kelompok orang yang tinggal di suatu daerah dan dapat berbeda setiap saat karena proses kelahiran, kematian, dan migrasi dari satu tempat ke tempat yang berbeda (David et al., 2019). Pendidikan merupakan modal terpenting untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dan dapat memperkuat rasa percaya diri.

Masalah ekonomi dan masalah pendidikan sebenarnya terkait satu sama lain. Pengaruh Pendidikan memengaruhi ekonomi dan pembangunan. Sehingga, pendidikan tidak selalu dianggap sebagai pengeluaran. Pendidikan merupakan sebuah investasi yang memiliki manfaat dan dapat dirasakan dalam jangka panjang. Konsep pendidikan sebagai investasi telah berkembang pesat dan setiap negara percaya bahwa pertumbuhan sektor pendidikan adalah tolak ukur untuk pertumbuhan kelompok pembangunan lainnya (Widiansyah, 2017). Pendidikan adalah sumber utama bagi manusia untuk meningkatkan kemampuan mereka baik secara formal berupa pengetahuan maupun secara informal berupa keterampilan, sehingga mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk mencari pekerjaan saat daya saing dalam dunia kerja yang tinggi dan tingkat pengangguran dapat berkurang (Mouren et al., 2022). Pulau dengan populasi terbesar di Indonesia adalah Pulau Jawa. Dengan demikian, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi menyebabkan persaingan pasar tenaga kerja yang tinggi dan tingkat pengangguran yang tinggi. Jawa Timur menempati urutan kedua yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia setelah Jawa Barat. Tidak meratanya pembangunan menyebabkan berbagai kesenjangan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) Jawa Timur, jumlah penduduk Jawa Timur mencapai 41,1 juta jiwa pada tahun 2022 dengan jumlah pengangguran yang mengalami perubahan tidak menentu dikarenakan banyak tenaga kerja yang di PHK karena efisiensi perusahaan, lapangan kerja yang tersedia juga masih belum bisa memenuhi seluruh penawaran tenaga kerja yang datang dari masyarakat. Faktor lain yang menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran terdidik di Indonesia adalah banyaknya lulusan SMA/SMK, diploma, atau universitas yang tidak memiliki kemampuan yang diperlukan oleh perusahaan (Maryanti et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, tingkat pendidikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur tahun 2008-2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan Teknik analisis uji regresi linier berganda. Kajian ini dilakukan di Provinsi Jawa timur karena setiap tahunnya jumlah pengangguran terdidik mengalami perkembangan yang fluktuatif. Peneliti menggunakan data sekunder dimana datanya berasal dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2008-2022. Variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tingkat pendidikan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengangguran terdidik. Alat yang digunakan adalah Eviews 10. Berikut adalah rumus regresi linear berganda:

$$PT_t = a + \beta_1 PE_t + \beta_2 JP_t + \beta_3 PEND_t + e_t$$

Dimana: PT = Pengangguran Terdidik (Jiwa); PE = Pertumbuhan Ekonomi (Persen); JP = Jumlah Penduduk (Jiwa); PEND = Pendidikan (Persen); e = Error term; a = Konstanta; β = Koefisien variabel independent; t = tahun ke t.

HASIL

Tabel 1
Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-914521.8	697076.0	-1.311940	0.2163
PE	-29395.22	8002.864	-3.673087	0.0037
JP	0.041026	0.017058	2.405127	0.0349
PEND	2646.882	705.4900	3.751835	0.0032

Sumber: data olahan

Tabel 1 hasil pengolahan menunjukkan nilai konstanta yang diperoleh sebesar 914521.8 dengan pengaruh negatif, yakni jika pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pendidikan bernilai konstan naik satu satuan, maka pengangguran terdidik di Jawa Timur akan menurun sebesar 914521.8. Nilai koefisien sebesar 29395.22 dengan pengaruh negatif, yang berarti jika variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka pengangguran terdidik akan menurun sebesar 29395.22. Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar 0.041026 dengan pengaruh negatif, yang berarti jika variabel jumlah penduduk mengalami peningkatan maka pengangguran terdidik akan ikut meningkat sebesar 0.041026. Nilai koefisien pendidikan sebesar 2646.882 dengan pengaruh positif, artinya jika variabel pendidikan mengalami peningkatan maka pengangguran terdidik akan ikut meningkat sebesar 2646.882.

Berdasarkan temuan pada uji parsial, hasil uji t menjelaskann bahwa variabel X1 atau pertumbuhan ekonomi mendapat nilai t-Statistic sebesar -3.673 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.0037 ($<0,05$) sehingga variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y atau pengangguran terdidik di Jawa Timur. Variabel X2 atau jumlah penduduk memiliki nilai t-Statistic sebesar 2.405 dengan nilai prob. (Signifikansi) sebesar 0.0349 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y atau pengangguran terdidik di Jawa Timur. Variabel X1 atau tingkat pendidikan memiliki nilai t-Statistic sebesar 3.751 dengan nilai prob. sebesar 0.0032 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y atau pengangguran terdidik di Jawa Timur.

Tabel 2
Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.846976	Mean dependent var	555885.9
Adjusted R-squared	0.805242	S.D. dependent var	117070.6
S.E. of regression	51664.85	Akaike info criterion	24.76612
Sum squared resid	2.94E+10	Schwarz criterion	24.95493
Log likelihood	-181.7459	Hannan-Quinn criter.	24.76411
F-statistic	20.29472	Durbin-Watson stat	2.429663
Prob(F-statistic)	0.000086		

Sumber: data olahan

Tabel 2 hasil uji F menjelaskan bahwa nilai *F-Statistic* memiliki nilai 20.2947 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.0000 (<0.05) maka berdasarkan temuan ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan tingkat pendidikan atau variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap pengangguran terdidik atau variabel dependen (Y). Berdasarkan temuan pada uji koefisien determinasi (R²), hasil uji diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,8052 maka dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap pengangguran terdidik (Y) di Jawa Timur senilai 80,5%. Sedangkan nilai 19,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil uji asumsi klasik memperlihatkan model tidak mengalami masalah pelanggaran uji asumsi klasik. Berdasarkan temuan pada hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai Jarque-Bera, yakni bernilai 0,550997 $> 0,05$ sehingga terdistribusi normal pada model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa pada variabel independen secara keseluruhan tidak mempunyai nilai diatas 10 yang berarti nilai VIF < 10 , artinya pada penelitian ini model bebas dari multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode LM yakni bernilai 0,3365 $> 0,05$ sehingga bebas dari masalah autokorelasi. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji White yakni bernilai 0,4328 $> 0,05$ sehingga bebas masalah heteroskedastisitas.

Hasil analisis dari penelitian diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur dengan nilai koefisien sebesar -29395.22. Penelitian ini didukung penelitian Rahmania dkk (2018) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif dan signifikan yaitu dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka jumlah pengangguran terdidik akan mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan konsumsi barang dan jasa pada masyarakat mengalami peningkatan, sehingga perusahaan akan meningkatkan produksi dengan menambah banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Jumlah penduduk mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur dengan nilai koefisien sebesar 0.041026. Penelitian ini didukung penelitian Mada (2015) yang menjelaskan bahwa jumlah penduduk mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Meningkatnya jumlah penduduk dapat menyebabkan pekerja muda kehilangan pendapatan sehingga jumlah pengangguran terdidik akan meningkat. Hal ini disebabkan bahwa usia yang lebih muda memiliki lebih sedikit pengalaman, yang berarti mereka akan memiliki pekerjaan semi permanen. Akibatnya, kelompok usia yang lebih muda akan terkena dampak selama perekonomian tidak stabil. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka lapangan kerja menjadi terbatas sehingga memberi dampak pada minimnya kesempatan kerja.

Tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur dengan nilai koefisien sebesar 2646.882. Penelitian ini didukung penelitian Anjarwati & Juliprijanto, (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Tingkat pendidikan yang terus meningkat menyebabkan persaingan kerja semakin ketat, namun tidak diiringi oleh bertambahnya lapangan pekerjaan sehingga menyebabkan pengangguran terdidik terus meningkat. Pendidikan merupakan modal terpenting untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dan dapat memperkuat rasa percaya diri. Selain pendidikan formal, terdapat pendidikan non formal yaitu berupa pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat. Pekerja yang telah mengikuti pelatihan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatannya (Imam et al., 2023). Ini karena pelatihan tentu memberi mereka keterampilan yang lebih baik untuk bertahan setelah terjadinya pandemi dimana teknologi berperan penting pada perekonomian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur pada periode 2008-2022, secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, L., & Juliprijanto, W. 2019. Determinan Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi. 178–187.
- BPS. 2023. *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Jawa)*. diakses melalui website <https://jatim.bps.go.id/indicator/12/375/1/jumlah-penduduk-provinsi-jawa-timur.html>
- David, Y. B., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. 2019. Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3389–3397.
- Djadjuli, R. D. 2018. Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 10.
- Fatimah, F., Fitrianto, A., Indahwati, I., Erfiani, E., & Khikmah, K. N. 2023. Synthetic Minority Oversampling Technique Pada Model Logit dan Probit Status Pengangguran Terdidik. *Jambura Journal of Mathematics*, 5(1), 166–178.
- Imam, M. K., Ayyubi, M. S. Al, & Januari, A. T. 2023. Does Working From Home Affects Income ?, *Microdata Analysis Using Sakernas 2020*. 4(3), 866–875.
- Jhinghan, M. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mada, K. A. 2015. Pengangguran Terdidik Di Indonesia. *Jiep*, 15(1), 50–76.
- Maryanti, S., Lubis, N., & Widayat, P. 2022. Peran Perguruan Tinggi dalam Optimalisasi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 62–72.
- Mouren, V., Lopian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y., 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 131–143.
- Nurlina, N., Ridha, A., & Asnidar, A. 2023. Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 1990-2021. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 239–250.

- Putri, R. F. 2015. Analisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 175–181.
- Rahmania, M., Wulandari, E. T., & Sari, W. P. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(4), 76–87.
- Ramadhani, F. S. N. 2021. Pengaruh Kondisi Demografi, Ketenagakerjaan, dan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2), 1–14.
- Sari, Y. A. 2021. Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah. *10(2)*, 121–130.
- Sukirno, S. 2015. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Widiansyah, A. 2017. Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.
- Yunitasari, D., Khotimah, K., & Fathorrazi, M. 2021. the Implication of Brain Gain on Brain Drain Phenomenon in Overcoming the Problem of Educated Unemployment in Indonesia. *Sosiohumaniora*, 23(1), 133